

Pelatihan Bahasa Jepang Tingkat Dasar di Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur

Nia Setiawati¹, Dwi Astuti Retno Lestari², Muhamad Ali Hamdi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

E-mail: niasetiawati@unj.ac.id

Article History:

Received: 22-11-2022

Revised: 16-06-2023

Accepted: 08-11-2023

Keywords: *pelatihan, bahasa Jepang, pengabdian kepada masyarakat*

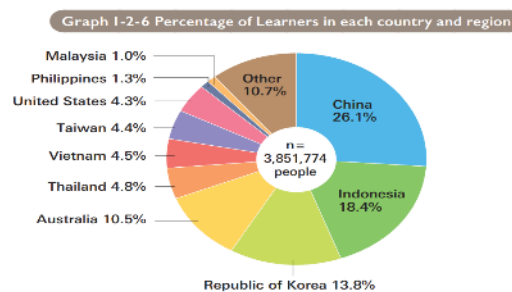
Abstrak: *Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini difokuskan bagi remaja di Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Pelatihan diharapkan memberi kontribusi di dalam peningkatan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Jepang sehingga dapat berinteraksi dalam persaingan global di abad ke-21. Pelatihan bahasa Jepang dilakukan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Dalam kegiatan praktik peserta melakukan roleplay dengan peran dan situasi sesuai topik pembelajaran. Kegiatan pelatihan dilaksanakan sebanyak 10 kali mulai 4 Agustus sampai 1 Oktober 2022 melalui platform zoom meet. Peserta pelatihan sebanyak 19 orang dengan rentang usia 15 sampai 35 tahun dari berbagai profesi. Berdasarkan hasil tes akhir diketahui rata-rata nilai peserta sebesar 80 dengan nilai terendah sebesar 56 dan nilai tertinggi sebesar 100. Adapun hasil angket menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini dianggap berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Jepang dan hampir seluruh peserta (93%) menyarankan agar diselenggarakan kegiatan pelatihan bahasa Jepang lanjutan.*

Pendahuluan

Pada era abad 21 beberapa keterampilan diperlukan bagi kelangsungan hidup seseorang. Terjadinya arus komunikasi dan interaksi yang semakin tinggi antar negara menuntut kebutuhan terhadap penguasaan bahasa asing semakin meningkat. Tidak sedikit bahasa asing dipelajari sejak usia dini dengan harapan ke depannya mereka dapat berkomunikasi pada tataran internasional di dalam menyerap ilmu pengetahuan maupun untuk kepentingan pekerjaan. Pada era *revolution age* pengetahuan yang dimiliki seseorang perlu ditunjang dengan keterampilan di dalam merealisasikan semua pengetahuan yang dimilikinya. Pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara agar seseorang memiliki keterampilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Damayanti dan Maharani menyatakan bahwa hilangnya batasan antara ruang dan waktu dalam interaksi antar individu di era globalisasi, menuntut kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi yang efektif dan efisien. Tidak dapat dipungkiri, bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam

hubungan global (Damayanti & Maharani, 2011).

Sebagai salah satu negara industri dengan jumlah ekspor cukup banyak ke luar negeri, Jepang mendudukkan negaranya sebagai negara yang banyak dikunjungi pendatang asing, baik untuk kepentingan wisata, bekerja, dan belajar. Dalam situs www.ohayo Jepang.kompas.com 15 April 20220 tercatat total jumlah imigran asing yang bekerja di Jepang sebanyak 1.460.463 orang dan imigran dari Indonesia sebanyak 41.586 orang (Karaksa Media Partner, 2020). Sementara berdasarkan hasil survei The Japan Foundation tahun 2018 tujuan utama orang asing mempelajari bahasa Jepang adalah untuk mempelajari bahasa tersebut yaitu sebanyak 64.3%. Adapun jumlah pembelajar bahasa Jepang orang Indonesia menduduki peringkat ke-2 dunia setelah Cina dengan total 709.479 orang (18.4%).



Grafik 1. Prosentasi Pembelajar Bahasa Jepang di dunia

Bahasa Jepang merupakan salah satu pengetahuan yang tidak cukup sampai pada pemahaman teori saja, namun dibutuhkan keterampilan di dalam menggunakan bahasa Jepang tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang berkenaan dengan kebutuhan pribadi maupun pekerjaan. Pelatihan dan pembiasaan menggunakan bahasa Jepang menjadi kunci bagi pembelajar agar terampil menyampaikan ungkapan yang tepat di dalam kehidupan sebenarnya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka pelatihan dan pembimbingan bahasa Jepang dianggap perlu dilaksanakan dalam kegiatan PkM. Pelatihan bahasa Jepang diberikan kepada masyarakat dengan rentang usia 15 tahun sampai 25 tahun mengingat usia tersebut merupakan usia yang cukup matang untuk berpikir dan membutuhkan kecakapan berbahasa asing untuk kebutuhan kerja atau studi lanjut.

Pelatihan bahasa asing telah dilakukan oleh para akademisi dari berbagai perguruan tinggi untuk melatih mitra atau masyarakat binaannya agar memiliki kecakapan berbahasa asing. Hamid, dkk., melaksanakan kegiatan pelatihan dengan judul *IbM Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Bagi Pemuda Gentung Community Melalui Media Presentasi Prezi*. Media presentasi Prezi memiliki banyak fitur artistik yang menarik sehingga dapat memudahkan pengajar dalam menyajikan materi dengan lebih menarik meliputi *letter and spelling, number (cardinal & ordinal), dates, telling the time, giving directions, personal pronoun, greetings, and introducing*). Dampak dari pelatihan ini terjalannya kerja sama untuk pembelajaran Bahasa Inggris lanjutan serta Bahasa Inggris dasar pada desa, kecamatan, dan kabupaten lain (Hamid et al., 2021). Selanjutnya pelatihan yang dilakukan oleh Artadi, dkk.,

(Artadi et al., n.d.) menunjukkan hasil yang positif bagi siswa di SMK Negeri 48 Jakarta. Pelatihan pada tahap III menggabungkan antara *Student Center Learning* dan *Material Center Learning*. Pelatihan ini menggabungkan antara pengenalan bahasa dan budaya Jepang.

Pelatihan terhadap guru-guru Bahasa Jepang yang tergabung dalam Persatuan Guru Bahasa Jepang (PGMP) Mata Pelajaran Bahasa Jepang Wilayah Jabodetabek dilakukan oleh Setiawati, dkk. Pelatihan ini membekali para guru untuk memanfaatkan aplikasi *scratch* dalam penyusunan materi bahasa Jepang yang menarik sehingga motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Jepang meningkat (Setiawati, N., Rahayu. P., Noverisa, 2021).

Adapun Hermawan dan Pramesti melaksanakan kegiatan PkM kepada masyarakat di Desa Sambangan untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata. Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah diklat/pelatihan dengan strategi modelling, diskusi, tanya jawab, dan unjuk kerja/praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat orang mendapatkan nilai 80 sedangkan enam orang mendapatkan nilai antara 65-80 dari penilaian unjuk kerja/praktik. Selanjutnya dari hasil kuesioner menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan pelatihan. Secara keseluruhan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik (Sari et al., 2020).

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan bahasa Jepang adalah ceramah, tanya jawab, dan praktik atau simulasi. Pelatihan bahasa Jepang ini dilakukan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan tim PkM menghubungi ketua karang taruna untuk membicarakan terkait jadwal, peserta, dan materi pelatihan. Selanjutnya menyusun jadwal dan materi untuk pelatihan. Kegiatan PkM ini bekerja sama dengan Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Penandatanganan naskah kerja sama dilakukan pada 21 Juli 2022 oleh Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNJ dengan Bapak Lurah setempat.



Penandatanganan Kerja Sama

2) Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pelatihan bahasa Jepang dilakukan sebanyak 10 (sepuluh) kali pertemuan dalam waktu 10 minggu. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring mulai Kamis, 4 Agustus sampai Sabtu, 1 Oktober 2022 pukul 19.00 – 20.30 WIB menggunakan *platform zoom meeting*. Satu kali pertemuan dilaksanakan selama 90 menit dan materi berupa *e-modul* diberikan beberapa hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan dapat diakses oleh semua peserta melalui tautan *gdrive* (https://drive.google.com/drive/folders/1nRi_gc2OTZ3WRZp1pEuDUUsAE_vQNA6c?usp=sharing). Hal ini dimaksudkan agar peserta sudah siap dengan materi dan memiliki waktu yang cukup untuk mempraktikkan materi yang dipelajari.

Para peserta memperoleh latihan dan tugas sebagai bentuk pengulangan agar lebih memahami materi. Kegiatan *roleplay* yang dilaksanakan oleh semua peserta akan direkam dan menjadi bukti otentik sebagai media interaktif yang dapat dijadikan sumber belajar. Tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta dikirim melalui *google classroom* sebagai salah satu portofolio kegiatan peserta selama pelatihan bahasa Jepang.

3) Evaluasi dan Refleksi

Kegiatan yang terakhir adalah evaluasi dan refleksi. Pada tahap ini hasil kegiatan pelatihan dianalisis dan dipetakan sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam kegiatan PkM. Selanjutnya dilakukan refleksi untuk meninjau ulang kekurangan dari hasil kegiatan PkM dan menjadi referensi bagi perbaikan pada kegiatan tahun berikutnya. Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal tes bahasa Jepang sebanyak 50 buah dalam bentuk pilihan ganda. Soal tes dimasukkan ke *google form* dan peserta dapat mengerjakannya dalam waktu 90 menit.

Materi yang diberikan pada pelatihan Bahasa Jepang ini disusun dalam sebuah modul pembelajaran berjudul *Akashiro Nihongo Basic Japanese Volume 1* sehingga peserta dapat mempelajarinya sebelum pelatihan dimulai dan dapat mereka pelajari kembali dimana dan kapanpun.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan tim PkM telah membuat grup *Whatsapp* untuk memudahkan komunikasi panitia dan peserta. Praktik dalam pelatihan bahasa Jepang ini dilakukan dengan membagi kelompok dengan jumlah peserta setiap kelompok sebanyak 2 sampai 4 orang. Setiap kelompok memerankan tugasnya sesuai *role card* yang diterimanya. Teknik yang digunakan adalah *roleplay*. Proyek atau tugas yang dikerjakan oleh peserta akan diunggah ke *google classroom* atau melalui *whatsapp grup*.

Hasil

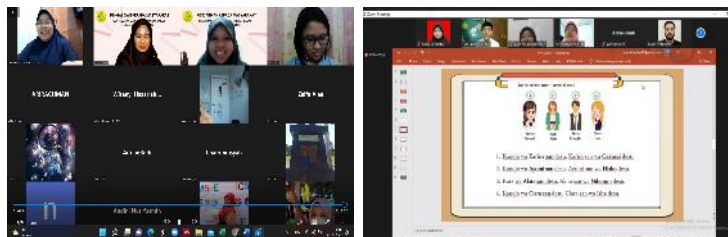
Pelatihan selama 10 kali dibagi ke dalam satu kali pertemuan untuk sosialisasi terkait silabus, modul, teknik pelatihan, dan pengenalan huruf dan persalaman (*aisatsu*). 9 (Sembilan)

kali pembelajaran bahasa Jepang secara *virtual* menggunakan *platform zoom meet*, dan satu kali tes tulis menggunakan *google form*.

Pertemuan pertama kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Kamis, 4 Agustus 2022 pukul 19.00 -20.30 melalui *platform Whatsapp Grup* untuk melakukan sosialisai terkait hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan dan pemberian materi tentang huruf dan persalaman dalam bahasa Jepang. Di akhir pembelajaran peserta diberi tugas untuk mempraktikan materi yang dipelajari. Tugas dikumpulkan oleh peserta melalui tautan *google classroom* yang telah disampaikan pada saat sosialisasi.

Pertemuan kedua dilaksanakan melalui *platform zoom meet* pada Sabtu, 6 Agustus 2022 pukul 19.00 – 20.30. Diikuti oleh semua peserta (25 orang) ditambah 5 orang panitia yang bertugas sebagai pengajar. Pertemuan pertama membahas materi tentang Perkenalan Diri (*Jiko Shoukai*). Peserta cukup aktif saat diminta memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang. Keaktifan peserta cukup rata dilakukan hampir oleh semua orang tidak didominasi oleh satu atau dua orang peserta saja.

Pertemuan ketiga dilaksanakan melalui *platform zoom meet* pada Sabtu, 13 Agustus 2022 pukul 19.00 – 20.30. Delapan orang peserta absen karena bertugas sebagai panitia kegiatan 17 Agustus di lingkungan kelurahan. Materi yang diberikan pada pertemuan ini adalah Saya Murid (*Watashi wa Gakusei desu*). Peserta masih terlihat aktif dan cukup banyak yang mengangkat tangan saat diminta membuat kalimat atau berpasangan untuk melakukan percakapan.



Kegiatan Pelatihan Bahasa Jepang Secara Daring

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Sabtu, 20 Agustus 2022 pukul 19.00 – 20.30 melalui *platform google meet* karena *zoom meet* mengalami gangguan sehingga tim kesulitan untuk merekam kegiatan pembelajaran. Sebagai alternatif diambil dokumentasi berupa foto. Pada pertemuan ini hanya 16 orang peserta yang hadir. Materi yang diberikan pada pertemuan ini adalah Ini buku (*Kore wa Hon desu*). Materi ini menjelaskan tentang posisi benda dari pembicara dan lawan bicara. Beberapa peserta aktif bertanya untuk memastikan perbedaan kata tunjuk *sore* dan *are* yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai 'itu'. Banyaknya latihan dan praktik cukup membantu peserta di dalam memahami materi dan mereka terlihat dapat menggunakan ungkapan yang dipelajari pada saat itu meskipun terkadang masih keliru dalam membedakan pemakaian kata tunjuk *sore* dan *are*.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada Sabtu, 27 Agustus 2022 pukul 19.00 – 20.30 melalui *platform zoom meet*. Pada pertemuan ini dihadiri oleh 16 orang peserta dan 4 (empat) orang

pengajar. Topik yang diberikan adalah tentang keluarga (*Kazoku*). Pemberian materi melalui modul maupun *Power Point* banyak memberikan gambar atau foto untuk memudahkan peserta memahami pohon keluarga dan istilah anggota keluarga dalam bahasa Jepang. Kesulitan pada materi ini adalah istilah yang digunakan untuk anggota keluarga sendiri dan orang lain. Beberapa peserta masih ada yang masih tertukar antara penyebutan istilah-istilah tersebut. Pemberian video pembelajaran tentang keluarga menjadi salah satu solusi untuk membantu peserta memahami materi yang diajarkan. Peserta diberikan tugas untuk membuat karangan terkait keluarga mereka seperti jumlah anggota keluarga dan menyebutkan siapa saja anggota keluarganya.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada Sabtu, 3 September 2022 pukul 19.00 – 20.30 melalui tautan *zoom meeting* dengan tema *Terebi ga arimasu* (Ada televisi), pengajar Jihan Aristia Putri. Pada pertemuan ini peserta yang bergabung sebanyak 15 orang. Sempat terjadi masalah pada laptop ibu Jihan sehingga seorang pengajar yang juga tim pada pelatihan ini menggantikan sampai Ibu Jihan dapat bergabung kembali di ruang *zoom*. Kurang lebih 30 menit kemudian pembelajaran dilaksanakan bersama Ibu Jihan. Peserta terlihat bersemangat karena terdapat permainan dan kuis dibuat menggunakan *google jamboard*.

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada Sabtu, 10 September 2022 pukul 19.00 – 20.30 melalui tautan *google meet* dengan tema *Kyoushitsu ni Gakusei ga Imasu* (Ada murid di kelas), pengajar Resti Annisa. Pembelajaran pada pertemuan ini tidak bisa direkam karena *zoom meet error* digunakan sehingga diambil beberapa foto sebagai dokumentasi. Pada pertemuan ini peserta yang bergabung sebanyak 15 orang. Ibu Resti membuat *power point* menggunakan aplikasi *canva* dengan tampilan dan ilustrasi gambar yang menarik. Pembelajaran difokuskan pada latihan menyusun kalimat sesuai gambar dan peserta melakukan tanya jawab terkait keberadaan orang di sekolah, rumah, kantin, dan tempat-tempat lain yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada Sabtu, 17 September 2022 pukul 19.00 – 20.30 melalui tautan *zoom meet* dengan tema *Ba-ga- ga suki desu* (Suka burger) dengan pengajar yang sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu Resti Annisa. Pembelajaran pada pertemuan ini dihadiri oleh 12 orang peserta. Peserta diminta menyampaikan kalimat tentang makanan yang disukainya dalam bahasa Jepang. Mereka juga diminta menyampaikan makanan dan kegiatan yang tidak disukainya dalam bahasa Jepang. Selanjutnya peserta melakukan percakapan dengan temannya.

Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada Sabtu, 24 September 2022 pukul 19.00 – 20.30 melalui tautan *zoom meet* dengan tema *Kyou wa Getsuyoubi desu* (Hari ini Senin) dengan pengajar Lady Jenneta. Pembelajaran pada pertemuan ini dihadiri oleh 12 orang peserta. Peserta diminta menyampaikan kalimat tentang makanan yang disukainya dalam bahasa Jepang. Mereka juga diminta menyampaikan makanan dan kegiatan yang tidak disukainya dalam bahasa Jepang. Selanjutnya peserta melakukan percakapan dengan temannya.

Peningkatan kemampuan bahasa Jepang seseorang dapat dilihat dari berbagai unsur, salah satunya melalui tes. Pada pertemuan ke-10 peserta diberikan tes tertulis sebanyak 50 buah

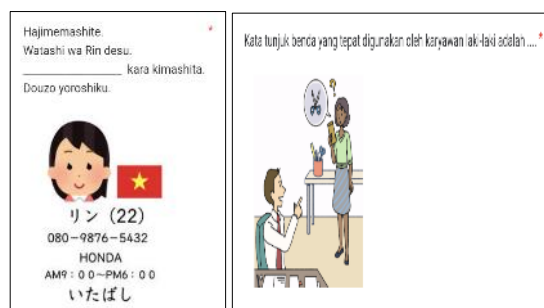
dengan jenis tes pilihan ganda. Waktu pengerjaan selama 90 menit. Tes disusun melalui *google form* dan tautannya dibagikan kepada semua peserta pada Kamis 29 September 2022. Tes dibuka selama 3 (tiga) hari dan peserta dapat memilih waktunya masing-masing. Upaya ini dilakukan agar peserta memiliki waktu untuk mengerjakannya mengingat keragaman profesi dari peserta.

Perolehan hasil tes yang dikerjakan oleh 19 orang peserta memiliki nilai rata-rata sebesar 80 dengan nilai terendah sebesar 56 dan nilai tertinggi sebesar 100. Modus dari nilai tes ini adalah 76 dan 86 masing-masing diperoleh oleh 3 (tiga) orang peserta.

Gambaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan bahasa Jepang selama 9 (sembilan) kali pertemuan dengan 9 (sembilan) topik pembelajaran dianggap sudah memberi manfaat dan menjawab kebutuhan mitra di dalam mempelajari bahasa Jepang. Jika merujuk kepada sistem penilaian yang digunakan di Universitas Negeri Jakarta yang dituangkan dalam Peraturan Rektor Nomor 7 Tahun 2018 maka tingkat penguasaan 80% sama dengan nilai B+ dengan peringkat baik (PIT Rektor UNJ, 2018).

Sebagian besar soal dapat dijawab oleh peserta. Terdapat soal yang dianggap paling sulit dilihat dari jumlah peserta yang menjawab. Misalnya pada soal yang menanyakan tentang asal negara saat memperkenalkan diri. Beberapa peserta menjawab Vietnam yang seharusnya Cina. Bendera kedua negara tersebut memiliki warna yang sama sehingga diduga hal ini mengecoh peserta atau peserta tidak hapal nama negara dan istilahnya dalam bahasa Jepang. Kedua alasan ini diduga kuat menjadi penyebab peserta salah dalam menjawab.

Selain itu terdapat beberapa nomor soal terkait kata tunjuk benda. Pada soal-soal ini pun cukup banyak peserta keliru menjawab. Materi ini cukup dianggap sulit karena penyebutan posisi benda dengan pembicara dan lawan bicara berbeda di dalam bahasa Jepang. Sementara di dalam bahasa Indonesia hanya dikenal istilah 'ini' dan 'itu'. Peserta banyak terlihat belum memahami dengan baik istilah kata tunjuk dalam bahasa Jepang khususnya pada istilah 'kore' dan 'sore'. Hal ini menjadi catatan dan evaluasi bagi para pengajar agar lebih menjelaskan perbedaan istilah kata tunjuk benda dalam bahasa Jepang.



Contoh Soal yang Dianggap Paling Sulit

Berikut hasil angket yang dijawab oleh 19 orang peserta. Pertanyaan dalam angket sebanyak 5 (lima) buah terdiri dari pertanyaan mengenai materi di dalam modul, penjelasan pengajar, pemahaman bahasa Jepang, komentar, dan saran. Angket disusun menggunakan

google form dan tautannya dibagikan kepada peserta Kamis, 29 September 2022. Angket menggunakan skala *Likert* dengan 5 (lima) pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Tujuan pemberian angket ini untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan bahasa Jepang yang diselenggarakan dilihat dari beberapa unsur yaitu modul pembelajaran, kemudahan memahami materi, penjelasan pengajar, komentar, dan saran peserta. Hasil angket merupakan bagian yang dianggap penting sebagai bahan masukan bagi tim PkM di dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pelatihan dan perbaikan bagi kegiatan PkM selanjutnya. Hal ini perlu dijadikan acuan bagi tim PkM di dalam merancang, menyusun, dan melaksanakan kegiatan yang lebih bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal ini mitra selama ini.

Kesimpulan dari hasil angket diketahui sebagian besar peserta menyatakan bahwa modul pembelajaran yang disusun dan diberikan kepada mereka mudah dipahami, penjelasan pengajar juga mudah dipahami, dan mereka merasa bahwa melalui pelatihan ini kemampuan bahasa Jepang mereka meningkat. Adapun terkait komentar, peserta menyatakan bahwa pelatihan ini bermanfaat, menyenangkan, dan membantu memahami bahasa Jepang. Sementara sebagian besar peserta memberi saran agar kegiatan pelatihan bahasa Jepang lanjutan dapat dilaksanakan pada kegiatan berikutnya.

Hasil angket ini menjadi evaluasi bagi tim PkM di dalam merencanakan kegiatan berikutnya untuk menjawab kebutuhan mitra. Namun terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan kembali dalam kegiatan berikutnya, yaitu:

Jumlah peserta

Target jumlah peserta pada pelatihan atau kegiatan berikutnya perlu dipertimbangkan kembali. Jumlah peserta pelatihan sudah terpenuhi sesuai target yaitu sebanyak 25 orang sejak hari pertama broadcast atau informasi kegiatan pelatihan ini disebarikan kepada mitra via *Whatsapp*. Pada hari berikutnya masih banyak peserta yang mendaftar baik dari lingkungan Kelurahan Malaka Sari maupun di luar DKI Jakarta, seperti Bandung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Nusa Tenggara Barat, dan Makasar. Pelatihan ini dibatasi jumlah pesertanya supaya mudah dalam mengelola pembelajaran dan target pembelajaran yaitu memberi bekal keterampilan berbahasa Jepang kepada peserta dapat tercapai. Namun pada pelatihan ketiga jumlah peserta menurun secara dratis menjadi 17 orang dari total 25 orang dengan berbagai alasan dari peserta, seperti ada acara lain, ada tugas sekolah atau kampus, kegiatan Karang Taruna, lembur kerja, dan lain-lain.

Penugasan yang diberikan kepada peserta

Penugasan yang diberikan tidak tidak terlalu direspons baik. Terdapat beberapa peserta saja yang menyerahkan tugas baik melalui *Google Classroom* maupun *whatsapp* pribadi milik pengajar. Hal ini perlu dipertimbangkan Kembali agar penugasn tidak membebani peserta namun tetap dapat melatih keterampilan peserta di dalam menggunakan materi bahasa Jepang yang sudah dipelajari.

Waktu Kegiatan

Kegiatan pelatihan setiap Sabtu pukul 19.00 – 20.30 selama 90 menit. Peserta tidak keberatan terkait durasi waktu pelatihan selama 90 menit. Namun terdapat beberapa peserta yang menyarankan agar Kegiatan dilaksanakan pada pagi hari agar masih *fresh* dalam mengikuti pelajaran bahasa Jepang. Pemilihan waktu di malam hari mengikuti keinginan mitra di awal kegiatan dengan berbagai alasan seperti sekolah, kegiatan di luar kampus, dan bekerja. Hal ini juga perlu diperhatikan agar semua peserta dapat terakomodasi waktunya dan kegiatan pelatihan dapat lebih efektif dan efisien.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan bahasa Jepang tingkat dasar di Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur memberi manfaat positif karena peserta dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan bahasa Jepang sebagai bekal melanjutkan ke level yang lebih tinggi. Peserta juga memberi saran agar kegiatan pelatihan bahasa Jepang level berikutnya dapat diselenggarakan kembali.

Pengakuan/Acknowledgements

Kegiatan pelatihan ini dapat terselenggara dengan baik karena dukungan berbagai pihak, yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit, masyarakat di kelurahan Malaka Sari, dan mahasiswa yang telah membantu kegiatan ini.

Daftar Referensi

- Artadi, A., Wahyuningtias, H., & Roosiani, I. (n.d.). Pelatihan Bahasa Jepang Tingkat Dasar dan Pengenalan Budaya Jepang di SMKN 48 Jakarta (Tahap III).
- Damayanti, R., & Maharani, A. (2011). Kebutuhan Penguasaan Bahasa Asing pada Mahasiswa Universitas Paramadina dalam Era Globalisasi. *Jurnal Unair*, 24(3). <http://journal.unair.ac.id/MKP@kebutuhan-penguasaan-bahasa-asing-pada-mahasiswa-universitas-paramadina--dalam-era-globalisasi-article-4126-media-15-category-8.html>
- Hamid, S. M., Bulkis, A., Mannong, M., & Hambali, U. (2021). IbM Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Bagi Pemuda Gentung Community Melalui Media Presentasi Prezi. 4(2), 90–98.
- Karaksa Media Partner. (2020). Data Pekerja Asing di Jepang, Pertumbuhan Jumlah Pekerja Indonesia Termasuk Tertinggi. *Kompas.Com*. <https://ohayojepang.kompas.com/read/1740/data-pekerja-asing-di-jepang-pertumbuhan-jumlah-pekerja-indonesia-termasuk-tertinggi?page=all>.

- PIT Rektor UNJ. (2018). PERATURAN AKADEMIK UNIVERITAS NEGERI JAKARTA. [http://buk.unj.ac.id/silaw/dokumen/Peraturan Rektor-2018 Pertor Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pedoman Akademik UNJ.pdf](http://buk.unj.ac.id/silaw/dokumen/Peraturan_Rektor-2018_Pertor_Nomor_7_Tahun_2018_tentang_Pedoman_Akademik_UNJ.pdf).
- Sari, R. A., Marsakawati, N. P. E., & ... (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Bahasa Inggris Untuk Pariwisata Bagi Masyarakat Di Dusun Babakan Desa Sambangan. *Proceeding Senadimas* ..., 1669–1673. <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2020/assets/ProsidingSenadimas2020/file/218.pdf>
- Setiawati, N., Rahayu. P., Noverisa, E. (2021). *Darmacitya* 1, 1–8. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/darmacitya>.
- The Japan Foundation. (2020). Survey JF 2018. The Japan Foundation. <https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey18.html>.